

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA BERITA PADA WEBSITE RESMI DINAS
PENDIDIKAN KOTA SURABAYA**

Oleh:

Mochammad Faiz Abdul Malik

(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)

faizmalik853@gmail.com

Sunu Catur Budiyo

(Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)

sunucatur85@gmail.com

Abstract

Surabaya Education Office's Official Website is directly managed by IT staff of Surabaya Education Office's. As a government institution under the Ministry of Education and Culture, it is proper that this agency implements a good and correct language. No exception to the language of journalistic variety used in the official website. Therefore, the official website of the Surabaya City Education Office should apply the Indonesian spelling in accordance with Permendikbud Number 50 of 2015 on General Spellings Guidelines of Bahasa Indonesia accompanied by the Fourth Edition of the Indonesian Spelling Manual (PUEBI). However, the fact is still found many errors related spelling and sentences that are not effective on the official website of the Office of Education. Above this background, this research was made with the purpose of describing and analyzing the error language on the official website of Surabaya Education Department. In this study, the data will be examined in terms of the spelling according to the General Spellings Guidelines of Indonesia. In addition, it is also noted in terms of the effectiveness of sentences because this is an important thing in the news. News must convey information in its entirety, and to convey information as a whole requires effective sentences. This research uses qualitative approach. The data studied are ten news that aired in August 2017 on the official website of Surabaya City Education Department. To collect the data, the author visited <http://dispendidik.surabaya.go.id>. Data were collected by documentation technique. After the data is collected, it will then be analyzed and described for the errors encountered. In this study found errors in terms of spelling and ineffectiveness of sentences. Related spelling errors, including writing punctuation, capitalization writing, oblique writing, number writing, and word writing. Not only that, the ineffectiveness of sentences is also found in the data collected.

Keywords: *spelling and Effectiveness of sentence*

PENDAHULUAN

Bahasa jurnalistik atau bahasa Indonesia ragam jurnalistik memiliki ciri tertentu, yakni singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa bahasa jurnalistik harus menerapak tiga prinsip dalam menggunakan bahasa yaitu: hemat

kata, tepat makna, dan menarik (Chaer, 2010: 4). Ragam bahasa dengan ciri-ciri seperti ini biasa ditemukan pada media massa, baik yang bersifat konvensional maupun daring atau *online*.

Menurut Wojowasito dalam Sarwoko (2007: 1), bahasa jurnalistik yang baik haruslah sesuai dengan norma tata bahasa yang terdiri atas susunan kalimat

yang benar dan pilihan kata yang cocok. Namun sangat disayangkan, selama ini justru kegiatan jurnalistik atau berita-berita dalam media massa adalah penyumbang kesalahan berbahasa paling tinggi. J.S. Badudu (1995: 6) mengatakan, sampai sekarang masih tampak kesalahan bahasa dalam surat-surat kabar yang sebenarnya timbul oleh kekurangpedulian penulis menyusun kalimat yang baik. Bahkan Chaer (2010: 4) berpendapat banyak orang-orang yang menuduh bahasa jurnalistik (Koran, majalah, tabloid) merusak bahasa Indonesia.

Pernyataan para ahli di atas menggambarkan bagaimana keadaan bahasa Indonesia dalam dunia jurnalistik yang sangat mengkhawatirkan. Bahkan seorang wartawan yang setiap hari bekerja menulis berita saja masih banyak melakukan kesalahan. Padahal bahasa media massa dipakai sebagai model penggunaan bahasa. Di sinilah bukti bahwa media massa mampu membentuk opini masyarakat (Kridalaksana dalam Sarwoko, 2007: 6). Lantas keadaan bahasa Indonesia ini menjadi lebih mengkhawatirkan mengingat dalam satu dasawarsa ini muncul istilah baru dalam dunia jurnalistik, yakni *citizen journalism* atau jurnalisme warga.

Jurnalisme warga atau yang lebih dikenal dengan *citizen journalism* secara sederhana diartikan sebagai kegiatan setiap orang tanpa kecakapan dan pelatihan khusus sebagaimana dimiliki jurnalis profesional, dengan teknologi komunikasi yang sederhana yang mereka miliki, dapat melakukan peliputan, pemuatan, sampai pendistribusian berita melalui media *online/internet* (Nugraha, 2012: 5). Dalam jurnalisme warga, semua orang bebas menyebarkan berita melalui platform online yang dimilikinya kapanpun dan dimanapun, tanpa ada proses seleksi maupun penyuntingan oleh editor. Tak jarang berita yang dibuat melalui jurnalisme warga dikabarkan secara langsung pada saat waktu kejadian (*real time*) sebab pewarta atau pembuat berita terlibat langsung dengan

peristiwa yang sedang diberitakan. Hal ini juga membuat jurnalisme warga patut diperhitungkan oleh media massa konvensional terkait kecepatan dan keaktualan dalam mengabarkan berita.

Pada era globalisasi yang serba digital ini, media masa tidak hanya dalam bentuk konvensional seperti surat kabar, majalah, dan tabloid. Tetapi juga merambah ke bentuk daring/*online*. Salah satu media daring yang aktif menayangkan berita dan artikel secara rutin adalah website resmi Dinas Pendidikan Kota Surabaya yang beralamat di <http://dispendik.surabaya.go.id>.

Sebagai instansi pemerintah yang menjalankan fungsi dan kebijakan yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hendaknya dalam website Dinas Pendidikan Kota Surabaya menggunakan bahasa Indonesia sesuai ejaan bahasa Indonesia yang berlaku. Sebagaimana yang telah kita ketahui, salah satu produk hukum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah Permendikbud Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disertai dengan buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Edisi Keempat*. Oleh karena itu sebagai instansi pemerintah, sudah selayaknya website resmi dinas pendidikan kota Surabaya menerapkan peraturan itu pada segala bentuk aktifitas berbahasa, salah satunya pada artikel dan berita di website resminya.

Selain itu, Bahasa Indonesia sudah ditetapkan sebagai bahasa negara, yang tercantum dalam pasal 36, Bab XV, undang-undang Dasar 1945. Oleh karena itu semua warga negara Indonesia wajib menggunakan bahasa Indonesia itu dengan baik dan benar (Matanggui, 2015: 1). Adanya undang-undang ini juga berarti mewajibkan semua kegiatan yang berkaitan dengan bahasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai pedoman yang berlaku. Tidak terkecuali kegiatan jurnalistik dalam

website resmi Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Namun, pada kenyataannya kesalahan terkait ejaan dan ketidakefektifan kalimat masih banyak ditemui pada website ini.

Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat menggunakan gagasan, pikiran, dan perasaan dengan tepat ditinjau dari segi diksi, struktur, dan logikanya. Dengan kata lain, kalimat efektif selalu berterima secara tata bahasa dan makna. Sebuah kalimat dikatakan efektif apabila mencapai sasarannya dengan baik sebagai alat komunikasi (Putrayasa, 2014: 2).

Ciri-ciri kalimat efektif yaitu kesatuan (unity), kehematan (economy), penekanan (emphasis), dan kevariasian (variety) (McCrimmon dalam Putrayasa, 2014: 54). Oleh karena itu, dalam kalimat dalam berita juga harus memperhatikan keempat unsur tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian kesalahan berbahasa berita pada website resmi dinas pendidikan kota Surabaya ini menggunakan pendekatan kualitatif. Masyhuri dan Zainuddin (2008:13-14) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris.

Data yang diteliti ialah kesalahan penulisan pada berita dan artikel dalam website resmi dinas pendidikan kota Surabaya yang mencakup ketidaktepatan ejaan dan ketidakefektifan kalimat. data berupa teks tertulis. Teks tersebut berupa berita dan artikel yang termuat pada website resmi dinas pendidikan kota Surabaya yang beralamat di <http://dispendik.surabaya.go.id/>. Adapun berita dan artikel yang diambil sebagai sumber data adalah berita yang ditayangkan pada bulan Agustus tahun 2017. Judul-judul berita tersebut yakni sebagai berikut.

a. “Dispendik Lepas Calon Jamaah Haji Asal Guru” yang dipublikasikan pada tanggal 1 Agustus 2017

- b. “Beri Ruang Kreatifitas Siswa, Pemkot Surabaya Serius Kembangkan Bakat Anak” yang dipublikasikan pada tanggal 7 Agustus 2017;
- c. “Siapkan Level Kenaikan Tingkat, Dispendik Gelar Pelatihan” yang dipublikasikan pada tanggal 7 Agustus 2017;
- d. “Fasilitas Baru Siap Mudahkan Pelajar Lewat Kartu Pintar” yang dipublikasikan pada tanggal 10 Agustus 2017;
- e. “Sambut HUT RI ke-72 Dispendik Adakan Lomba Voli Siswa” yang dipublikasikan pada tanggal 10 Agustus 2017;
- f. “Semarakkan Puncak Peringatan HUT RI ke-72 Puluhan Siswa Berlatih” yang dipublikasikan pada tanggal 12 Agustus 2017;
- g. “Aku Bangga Jadi Pramuka Penggalang Garuda” yang dipublikasikan pada tanggal 15 Agustus 2017;
- h. “Tari Kolosal dan Pertunjukan Orkestra Semarakkan Upacara Bendera HUT RI ke-72” yang dipublikasikan pada tanggal 17 Agustus 2017;
- i. “Semarakkan Peringatan HUT RI ke-72 Pemkot Gelar Lomba Olahraga Tradisional” yang dipublikasikan pada tanggal 19 Agustus 2017;
- j. “Lewat LPB Siswa SMP Lebih Inovatif dan Variatif” yang dipublikasikan pada tanggal 23 Agustus 2017.

Pengumpulan berita atau di atas dengan cara salin – tempel (copy – paste) pada Microsoft word. Dengan demikian, yang digunakan ialah teknik pengumpulan data berupa dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ditemukan kesalahan berbahasa berita berupa kesalahan ejaan dan kalimat tidak efektif. Terkait kesalahan ejaan, meliputi penulisan tanda baca. Tanda baca yang masih salah cara penulisannya yaitu tanda petik, koma, titik, dan tanda hubung. Selain itu, kesalahan

ejaan juga ditemukan terkait dengan penulisan huruf kapital, penulisan huruf miring, serta penulisan angka. Kesalahan ejaan juga ditemukan dalam hal penulisan kata. Dalam penelitian ini khususnya penulisan awalan dan kata depan di- yang masih ditemukan kesalahan.

1. Tanda Baca

Salah satu kesalahan pemakaian tanda baca yakni pada tanda petik (“). Kalimat langsung pada data di bawah ini dinilai tidak tepat dalam pemakaian tanda petik karena ada tanda baca lain seperti titik dan koma yang dibubuhkan setelah tanda petik penutup kutipan. Seharusnya tanda titik atau pun koma diletakkan di dalam kutipan kalimat yang diapit oleh tanda petik di awal dan di akhir kutipan kalimat langsung. Kesalahan tersebut dapat ditemukan pada kalimat-kalimat berikut ini.

“Ketika di sana (Mekkah) tinggalkan semua urusan duniawi agar khusyuk ibadahnya”. imbau Kepala Bidang Sekolah Menengah Drs. Sudarminto, M. Pd ketika memberikan pembekalan siang tadi Selasa (01/08) diruang aula Ki Hajar Dewantara.

Pada kalimat di atas seharusnya juga ditambahkan tanda koma (,) setelah kata (Mekkah). Hal ini disebabkan anak kalimat Ketika di sana (Mekkah) yang mendahului induk kalimatnya. Selain itu pemberian tanda koma juga perlu diberikan setelah penulisan jabatan yang disertai nama orang. Tanda koma juga seharusnya dipakai setelah kata tadi untuk memisahkan antara kalimat dengan bagian keterangan kapan peristiwa yang diberitakan terjadi. Dengan demikian, kalimat langsung di atas jika ditulis dengan penggunaan tanda koma yang benar akan menjadi seperti berikut.

“Ketika di sana (Mekkah), tinggalkan semua urusan duniawi agar khusyuk ibadahnya.” imbau Kepala Bidang Sekolah Menengah, Drs. Sudarminto, M.Pd ketika memberikan

pembekalan siang tadi, Selasa (01/08) diruang aula Ki Hajar Dewantara.

2. Huruf Kapital

Kesalahan terkait huruf kapital diantaranya ditemukan pada jabatan seseorang yang ditulis tanpa diawali huruf kapital. Kemudian nama-nama acara banyak yang ditulis dengan huruf kapital. Pada penelitian ini, kesalahan huruf kapital juga ditemui pada cara penulisan nama bulan dan kota atau tempat geografis yang tidak diawali dengan huruf kapital. Padahal, menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) penulisan huruf kapital harus diaplikasikan pada hal-hal di atas. Contoh data pada kalimat berikut.

“Semoga perjalanan haji kami lancar. Mohon doa restu serta mohon maaf sebesar-besarnya bila ada kesalahan ataupun tutur kata yang kurang menyenangkan dalam melayani pendidikan di kota Surabaya ini,” ungkap Akhmad Suharto.

Kata *kota* pada gabungan kata *kota Surabaya* seharusnya huruf *k* ditulis menggunakan huruf kapital, sehingga menjadi Kota Surabaya. Hal ini dikarenakan Kota Surabaya merupakan nama geografis yang menurut ejaan bahasa Indonesia harus diawali dengan huruf kapital.

3. Huruf Miring

Dalam penulisan teks, beberapa kata atau ungkapan ada yang harus ditulis dengan menggunakan huruf miring. Dalam jurnalistik, tentu akan sering dijumpai kata atau ungkapan dari bahasa asing atau daerah. Hal ini harus ditulis dengan huruf miring. Namun, dalam data yang telah terkumpul masih ditemui kesalahan dalam hal ini. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada kalimat berikut.

“Di Surabaya terdapat 7 rumpun LKP, setiap tahunnya Dispendik melakukan pemerataan skill di tiap-tiap LKP,” Thusy Apriyandari,

Kasi Penmas Dispendik di ruang Ki Hajar Dewantara.

Pada kalimat di atas, kata *skill* yang merupakan ungkapan dari bahasa asing seharusnya ditulis dengan huruf miring.

4. Penulisan Kata

Kesalahan pertama yakni dalam penulisan gelar akademik di belakang nama. Kalimat tersebut yakni sebagai berikut.

“Ketika di sana (Mekkah), tinggalkan semua urusan duniawi agar khushyuk ibadahnya.” imbau Kepala Bidang Sekolah Menengah, Drs. Sudarminto, M. Pd ketika memberikan pembekalan siang tadi, Selasa (01/08) di ruang aula Ki Hajar Dewantara.

Penulisan gelar *M.Pd* pada kalimat di atas kurang tepat karena diberi jarak setelah titik. Seharusnya semua ditulis serangkai. Sehingga nama dan gelar pada kalimat tersebut seharusnya ditulis menjadi *Drs. Sudarminto, M.Pd*.

Selain itu, pada kalimat di atas juga ditemukan kesalahan dalam penulisan kata depan. Kata *diruang* bukanlah kata yang diberi awalan *di-*, tetapi di dalam hal ini merupakan kata depan. Sehingga, penulisannya harus diberi jeda atau jarak menjadi *di ruang*.

Kesalahan penulisan kata depan juga ditemukan dalam berita berjudul “Beri Ruang Kreatifitas Siswa, Pemkot Surabaya Serius Kembangkan Bakat Anak”. Kalimat tersebut terdapat pada paragraph kelima. Kalimat tersebut yakni sebagai berikut.

Tidak hanya di bidang akademik, namun juga dibidang non akademik turut menjadi perhatian.

Kata *dibidang* seharusnya tidak ditulis serangkai karena *di-* pada kata tersebut bukan merupakan awalan, tetapi kata depan.

Sehingga, seharusnya ditulis menjadi *di bidang*. Selain kata tersebut, kesalahan lain terdapat pada cara penulisan *non akademik*. Kata tersebut seharusnya ditulis serangkai menjadi *nonakademik* karena merupakan kata berimbuhan bentuk terikat. Kesalahan penulisan kata berimbuhan bentuk terikat juga dijumpai pada kalimat berikut.

- 1) Keberhasilan para siswa tidak hanya dapat diraih melalui prestasi akademik saja, namun non akademik kini juga menjadi peluang dalam meraih impian masa depan.

Kata non akademik pada kalimat di atas seharusnya ditulis serangkai seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Sehingga *non akademik* harus diubah menjadi *nonakademik*.

Terkait keefektifan kalimat, berdasarkan teori keefektifan kalimat yang dikemukakan oleh Putrayasa, kalimat dikatakan tidak efektif jika kalimat tersebut: tidak hemat kata, tidak utuh, dan tidak logis.

Ketidakhematan kata yang ditemukan pada penelitian ini, kebanyakan karena terdapat kata sama yang diulang dalam satu kalimat. Ketidakhematan juga terjadi karena terdapat dua kata bersinonim dalam satu kalimat, yang dapat dihilangkan salah satunya. Terkait kesalahan dalam penyusunan kata, menyebabkan kalimat berbelit-belit. Jika sudah salah dalam susunan kata, maka kelogisan juga tidak ditemukan dalam kalimat tersebut. Jadi, ketidaklogisan kalimat pada penelitian ini, salah satunya disebabkan oleh salah penyusunan kata dalam kalimat. Pada penelitian ini, ketidaklogisan juga ditemukan karena berubahnya dua subjek dalam satu kalimat.

SIMPULAN

Dalam penelitian yang berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa pada Website

Resmi Dinas Pendidikan Kota Surabaya ini, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diteliti adalah sepuluh berita yang tayang pada bulan Agustus di website resmi dinas pendidikan. Dari data yang telah terkumpul, ditemukan kesalahan berbahasa. Kesalahan tersebut yakni meliputi ejaan dan ketidakefektifan kalimat.

Kesalahan ejaan mencakup kesalahan tanda baca berupa tanda petik, koma, titik, dan tanda hubung. Selain itu, juga kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring, serta kesalahan dalam penulisan awalan dan kata depan di-

Kesalahan karena ketidakefektifan kalimat ditemukan antara lain karena kalimat tidak hemat kata, kalimat tidak utuh, dan kalimat tidak logis.

DAFTAR PUSTAKA

Badudu, J.S. 1995. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar IV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta

Masyhuri dan Zainuddin M. 2008. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.

Matanggui, Junaiyah dan Prof Dr. E Zaenal Arifin. 2015. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri

Nugraha, Pepih. 2012. *Citizen Journalism – Pandangan, Pemahaman, dan Pengalaman*. Jakarta: Buku Kompas

Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Kalimat Efektif – Edisi Revisi*. Bandung: Refika Aditama

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Sarwoko, Tri Adi. 2007. *Inilah Bahasa Indonesia Jurnalistik*. Yogyakarta: Andi Offset